

ABSTRACT

Agnechia Friska Rivalny Lodong. 2017. *A Pragmatic Study of the Speeches of Angela Merkel: Speech Acts Analysis*. Yogyakarta: Graduate Program on English Language Studies, Sanata Dharma University.

A language has its primary function as the physical message which is to express meanings and to convey these to someone else. In real communication process, when a speaker communicates, he/she hopes to influence others to respond as he/she wants them to (Ross, 1995, p.5). This can be seen in public speaking. The utterances, the way of uttering them, even the speaker's motivation influence the speech and the effect on the audience. Therefore, this study analyzes the speeches of an influential speaker in the world, Angela Merkel. There are two research questions formulated in this study: 1) Which Speech Acts types exercise in Angela Merkel's speeches? 2) Which lexical repetitions are used in the speeches of Angela Merkel?

This study uses Austin's speech act theory and public speaking theory. This study is considered as qualitative research. Thus, in order to conduct the study well, content analysis is applied. The subjects of this study are the transcripts of Angela Merkel's speeches. The transcripts of the speeches are analyzed based on Austin's speech act theory related to the locutionary, illocutionary and perlocutionary acts performed. Then, the researcher examines the lexical repetition used in the speeches.

There are two conclusions gained in this study. The first is the speech acts found in the speeches of Merkel. The second is the lexical repetition used in Merkel's speeches. In this study, the locutionary, illocutionary and perlocutionary acts found are varied. Based on the sentence form, Merkel uttered her point in the form of declaratives, imperatives, interrogatives, exclamations, and fragments. However, Merkel's speeches uttered the locutionary acts mostly in the form of declarative sentences. In the first speech, there are 23 possible illocutionary acts which fall under assertive, directive, commissive, and expressive. More various, there are 29 possible illocutionary acts found in Angela Merkel's second speech which fall under the category of assertive, directive, commissive, expressive and declaration. The possible perlocutionary acts on the audience are varied. They depend on the illocutionary acts conveyed in Merkel's transcripts of speeches.

There are three forms of lexical repetitions used in Angela Merkel's transcripts of speeches, namely words, phrases, or clauses which are repeated separately during the speech, in sequenced sentences, as well as within the sentence. Through lexical repetition, the speaker could clarify and emphasize her points. The audience could gain the remarkable content of the speeches better. Repetitions make the speeches more interesting, remarkable, and significant in style.

Eventually, the results of this study will be beneficial for scholars, public speaker, as well as future researchers who are interested in speech acts and lexical repetition of a speech. Teachers and learners can also draw some benefits for the teaching and learning process.

Keywords: *locutionary, illocutionary, perlocutionary, lexical repetition, Angela Merkel.*



ABSTRAK

Agnechia Friska Rivalny Lodong. 2017. *A Pragmatic Study of the Speeches of Angela Merkel: Speech Acts Analysis*. Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa memiliki tujuan utama sebagai pesan fisik untuk mengekspresikan maksud dan menyampaikannya kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, ketika seseorang berkomunikasi, ia berusaha mempengaruhi orang lain agar dapat merespon sesuai yang diharapkan (Ross, 1995, p.5). hal ini dapat dilihat dalam berpidato. Ungkapan yang digunakan, cara mengungkapkannya, bahkan motivasi pembicara mempengaruhi pidato yang disampaikan dan efeknya terhadap audiens. Penelitian ini menganalisis pidato-pidato dari seorang pembicara yang sangat berpengaruh di dunia, Angela Merkel. Ada dua pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini: 1) Jenis-jenis tindak tutur apa saja yang digunakan di dalam pidato-pidato Angela Merkel? 2) Apa saja pengulangan kosa kata yang ditemukan dalam pidato-pidato Angela Merkel?

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur dan teori pidato. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, khususnya penelitian mengenai isi sebuah dokumen. Subjek penelitian ini adalah transkrip pidato dari Angela Merkel. Transkrip tersebut dianalisis berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin, yaitu mengenai tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ditampilkan. Kemudian peneliti menganalisis pengulangan kosa kata yang ditemukan di dalam pidato. Hasil penelitian dijabarkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif.

Terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama adalah jenis-jenis tindak tutur yang digunakan didalam pidato-pidato Angela Merkel. Kedua adalah pengulangan kosa kata yang ditemukan dalam pidato-pidato Merkel. Dalam penelitian ini, tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditemukan beragam. Berdasarkan bentuk kalimatnya, Merkel mengutarakan isi pidatonya dalam bentuk kalimat pernyataan, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, bahkan fragmen. Namun, sebagian besar isi pidato-pidato Merkel diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat pernyataan. Dalam pidato yang pertama, ditemukan 23 jenis tindak ilokusi yang mungkin dan termasuk dalam kategori verba asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Lebih beragam lagi, ditemukan 29 jenis tindak ilokusi yang mungkin pada pidato Angela Merkel yang kedua dan digolongkan ke dalam category verba asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Tindak perlokusi yang ditemukan sangat beragam. Hal ini tergantung pada tindak ilokusi yang diungkapkan dalam pidato-pidato Merkel.

Terdapat tiga bentuk pengulangan kosa kata yang digunakan dalam transkrip pidato Angela Merkel yaitu kata, frasa, maupun klausa yang diulang dalam kalimat-kalimat terpisah, dalam urutan kalimat, dan dalam satu kalimat yang sama. Dengan pengulangan kosa kata, pembicara dapat memperjelas dan

menegaskan poin-poin yang ingin disampaikan. Audiens sendiri dapat menangkap isi pokok pidato dengan lebih baik. Pengulangan kosa kata dalam pidato membuat pidato tersebut lebih menarik dan lebih berkesan.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kalangan akademis, para pembicara, serta para peneliti lain yang tertarik dengan tindak tutur maupun pengulangan kosa kata dalam sebuah pidato. Para pendidik dan pengajar juga dapat mengambil beberapa manfaat untuk proses belajar mengajar.

Kata kunci: *locutionary, illocutionary, perlocutionary, lexical repetition, Angela Merkel.*

